

NILAI-NILAI DAN NORMA TRADISIONAL MEMBENTUK KATEGORI MASYARAKAT NASIONAL DALAM SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Oleh

Hasan Basri¹,

¹Prodi Pendidikan Agama Islam

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

¹UIN Syahada.

e-mail: *hasanbasri@iain-padangsidempuan.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang nilai-nilai dan norma tradisional membentuk kategori nasional masyarakat dalam sosiologi pendidikan. Penulis membahas topik ini karena pentingnya nilai-nilai dan norma bagi seluruh masyarakat dunia terutama dalam dimensi Pendidikan sosial. Alasan lain muncul dari berkurangnya dan bahkan hilangnya nilai-nilai dan norma tradisional bagi masyarakat sekarang ini, ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi dikarenakan pengaruh arus global yang terus berkembang yang menyebabkan semakin majunya teknologi yang dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai dan norma pada masyarakat terkhususnya di era revolusi 4.0. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan dengan menghimpun sumber-sumber yang sesuai dengan topik pembahasan, lalu melakukan analisis dan perbandingan hingga melakukan penalaran induktif dan deduktif dalam menarik kesimpulan. Artikel ini berhasil menemukan sebuah fakta bahwa nilai-nilai dan norma tradisional sangat penting karena berpengaruh dalam membentuk hubungan kemasyarakatan bagi manusia yang merupakan makhluk sosial. Data atau fakta ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yang kemudian ditindaklanjuti oleh penulis dengan menelaah berbagai sumber-sumber yang relevan dan didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama bersekolah hingga saat ini. Hal ini tampak sesuai dengan masa sekarang, yang mana nilai-nilai dan norma ini merupakan sandaran ataupun pijakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kemerosotan atau penurunan nilai-nilai dan norma sosial tersebut, terkhususnya dalam dunia sosiologi pendidikan.

Kata Kunci: Nilai-nilai; Norma; Masyarakat Nasional; Sosiologi Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Lembaga kemasyarakatan merupakan terjemahan langsung dari istilah asing *social-institution*. *Social-institution* menunjuk pada adanya unsur-unsur yang mengatur perilaku warga masyarakat. *Social-institution* atau yang lebih sering disebut sebagai pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Hal ini kemudian dapat disebut juga sebagai norma-norma yang mengatur kehidupan manusia. Agar kehidupan dan hubungan antar manusia dalam masyarakat dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, maka dirumuskanlah nilai-nilai dan norma masyarakat. Norma-norma itu awalnya dibentuk secara tidak sengaja, namun lama kelamaan norma-norma tersebut dibentuk secara sengaja. Norma-norma

yang ada dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda. Ada norma yang lemah, norma yang sedang, dan norma yang kuat yang jika dilanggar akan mengakibatkan masyarakat mendapatkan sanksi atau hukuman.

2. METODOLOGI

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan), yakni dengan cara menghimpun bahan/data yang berasal dari sumber tertulis, yakni buku-buku, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan topik yang dibahas dalam artikel ini, termasuk referensi dan sumber yang tersedia di internet. Dalam menganalisis bahan/data yang telah dihimpun, kami menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisa perbandingan (*comparative analysis*). Untuk selanjutnya data atau bahan yang sudah

dikumpulkan diklasifikasi sesuai dengan tuntunan topik yang dibahas, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian dan akhirnya disimpulkan dengan logika induktif dan deduktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Nilai dan Norma

Nilai didefinisikan sebagai kadar, mutu, atau sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Dalam pengertian sosiologis nilai dipahami adalah ukuran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai tuntutan pola perilaku setiap manusia di masyarakat. Pengertian nilai secara menyeluruh adalah konsep-konsep umum tentang sesuatu dianggap baik, patut, layak, pantas yang keberadaannya dicita-citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman kehidupan bersama di dalam kelompok masyarakat tersebut, mulai dari unit kesatuan sosial terkecil hingga suku, bangsa, dan masyarakat internasional. Nilai memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia, karena nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi prinsip yang berlaku di suatu masyarakat tentang apa yang baik, benar dan berharga yang seharusnya dimiliki dan dicapai oleh masyarakat. Seorang anak wajib menghargai dan menghormati orang tuanya. Ketika berbicara dengan orang tuanya, anak harus menggunakan bersikap yang sopan dan tutur kata yang santun. Orang tua juga wajib melindungi dan menyayangi anak-anaknya. Pola interaksi orang tua dan anak tersebut apabila dituntun dengan nilai maka akan menciptakan pola interaksi yang baik dan harmonis di keluarga (Dirjosisworo, 1892). Fungsi nilai sosial secara luas yaitu memberikan ketentraman kepada seluruh anggota masyarakat agar dapat bertingkah laku sesuai dengan aturan yang diyakini oleh masyarakat guna mencapai tujuan bersama di masyarakat. Pengertian nilai menurut para ahli antara lain sebagai berikut;

Pertama, menurut Athony Giddens, Nilai adalah gagasan-gagasan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tentang apa yang dikehendaki, apa yang layak, dan apa yang baik atau buruk.

Kedua, menurut Horton dan Hunt, Nilai adalah gagasan tentang apakah pengalaman tersebut berarti atau tidak. Nilai ada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, akan tetapi nilai tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tersebut benar atau salah.

Ketiga, menurut Koenjaraningrat, Nilai adalah terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap

amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak.

Sedangkan Norma adalah bentuk nyata dari nilai-nilai sosial di dalam masyarakat yang berbudaya, memiliki aturan-aturan, dan kaidah-kaidah, baik yang tertulis maupun tidak. Norma-norma ini mengatur kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Norma sifatnya memaksa sehingga seluruh anggota kelompok harus bertindak sesuai dengan norma-norma yang telah di bentuk sejak dahulu, dan setiap anggota kelompok yang melanggar norma yang ada akan mendapatkan sanksi yang telah ada dan sudah disepakati. Norma akan berkembang seiring dengan kesepakatan-kesepakatan sosial masyarakatnya, sering juga disebut dengan peraturan sosial. Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk. Pada dasarnya, norma disusun agar hubungan di antara manusia dalam masyarakat dapat berlangsung tertib sebagaimana yang diharapkan. Adapun pengertian norma menurut beberapa ahli, sebagai berikut;

Pertama, menurut John J. Macionis, Pengertian norma adalah segala aturan dan harapan masyarakat yang memandu segala perilaku anggota masyarakat.

Kedua, menurut menurut Broom & Selznick, bahwa arti norma adalah suatu rancangan yang ideal dari perilaku manusia yang memberikan batasan bagi suatu anggota masyarakatnya untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera.

Ketiga, menurut Bellebaum, norma adalah sebuah alat untuk mengatur setiap individu dalam suatu masyarakat agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan sikap dan keyakinan tertentu yang berlaku di masyarakat tersebut.

Keempat, menurut AA. Nurdiyan, Norma adalah suatu bentuk tatanan hidup yang berisikan aturan-aturan dalam bergaul di masyarakat.

Dari berbagai pengertian norma yang telah dipaparkan di atas norma diciptakan dengan tujuan supaya hubungan didalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, maka dirumuskan norma-norma masyarakat. Awalnya norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja. Namun seiring dengan perkembangan waktu norma tersebut dibuat secara sadar. Norma-norma yang ada dimasyarakat, mempunyai mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah,

sedang, samapai kuat daya ikatnya. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, dikenal adanya empat klasifikasi yaitu;

Cara (usage) Merupakan bentuk perbuatan atau perilaku yang dilakukan di dalam masyarakat namun tidak terus menerus. Jika melanggar norma ini, hukuman yang didapatkan hanya berupa celaan atau teguran saja.

Kebiasaan (folkways) Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama dan secara sadar, sehingga perbuatan itu dianggap baik oleh masyarakat. Contohnya adalah pemberian angpau di saat lebaran.

Tata kelakuan (mores) Merupakan kumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat hidup dari sekelompok manusia sebagai bentuk pengawasan terhadap anggotanya.

Adat istiadat (custom) Adat istiadat merupakan kumpulan tata kelakuan yang menjadi pedoman tertinggi dalam hidup bermasyarakat karena sudah terintegrasi sangat kuat pada masyarakat penganutnya. Bagi seseorang yang melanggarnya, akan mendapatkan sanksi yang cukup keras. Contoh adat istiadat adalah proses memingit bagi calon pengantin (Zaitun, 2015).

2. Macam-macam Nilai dan Norma

Menurut Notonegoro, nilai dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: Pertama, Nilai material. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia. Kedua, Nilai vital. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas. Ketiga, Nilai kerohanian. Nilai Kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi: Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia. Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia. Nilai religius (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia (Soerjono, 2012).

Adapun, macam-macam norma, sebagai berikut; Pertama, Norma agama. Norma agama adalah peraturan hidup yang diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan, dan ajaran-ajaran yang berasal dari Tuhan dan bersifat mutlak. Pelaksanaan norma agama ini pun bersifat otonom, artinya bebas bagi setiap individu sesuai kepercayaan yang diyakininya. Dimana, bagi yang menjalankannya akan mendapatkan pahala,

sebaliknya jika melanggar maka mendapat dosa. Kedua, Norma kesusilaan. Norma kesusilaan adalah peraturan sosial yang berasal dari suara hati nurani manusia. Dengan menaati norma kesusilaan, seseorang terlatih untuk membedakan hal yang baik dan buruk sehingga menghindarkan masyarakat dari perbuatan tercela. Ketiga, Norma kesopanan. Norma kesopanan adalah norma yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Peraturan sosial yang ditetapkan mengarah pada cara seseorang bertingkah laku secara wajar dalam kehidupan masyarakat, dimana dalam norma ini selalu mengedepankan asas kepantasan, kepatutan, dan kebiasaan yang seharusnya berlaku dalam kehidupan masyarakat. Keempat, Norma kebiasaan. Norma Kebiasaan adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dengan bentuk yang sama, secara sadar dengan tujuan yang jelas dan dianggap baik dan benar. Norma kebiasaan disebut juga dengan folkways yang merupakan macam-macam norma berdasarkan tingkatan norma sosial. Norma kebiasaan dapat juga diartikan sebagai norma yang keberadaannya dalam masyarakat dapat diterima sebagai bentuk aturan yang mengikat walaupun tidak ditetapkan pemerintah. Umumnya kebiasaan sering disamakan dengan adat istiadat.

3. Ciri-ciri Nilai dan Norma

Adapun, Ciri-ciri nilai menurut Bambang adalah sebagai berikut; Pertama, Nilai itu merupakan suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia, mengapa dikatakan nilai suatu realitas abstrak dan setiap manusia memiliki nilai dalam kehidupannya? Karena nilai itu tidak dapat digambarkan dengan seadanya, misal dalam sebuah kasus terdapat anak yang memiliki kenakalan ataupun kesalahan, kita sebagai manusia tidak dapat berhak mengatakannya atau memutuskan bahwa si anak itu bandel ataupun nakal, kata bandel ataupun nakal ini merupakan salah satu bentuk nilai yang berasal dari manusia itu sendiri dalam memutuskan suatu hal, sedangkan, mengapa dikatakan nilai ada dalam kehidupan manusia, karena setiap manusia memiliki penilaian terhadap suatu hal, baik dan buruknya. Tanpa terkecuali bahwasanya setiap manusia yang ada di dunia memiliki penilaian baik terhadap manusia, hewan, tumbuhan, lingkungan, alam, ataupun benda. Kedua, Nilai itu memiliki sifat normative, Mengapa dikatakan nilai memiliki sifat normative, karena pada dasarnya nilai atau penilaian yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berasal

dari manusia ataupun masyarakat tersebut, misalnya masyarakat menetapkan penilaian itu berdasarkan, baik dan buruk, ingin dan tidak diinginkan, dan izin atau tidak diizinkan. Ketiga, Adapun ciri-ciri nilai yang terakhir yaitu, Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia adalah pendukung nilai, nilai merupakan daya dorong dan motivator sebab karena adanya nilai manusia akan lebih semangat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilainya, karena pada dasarnya salah satu sifat manusia adalah inginnya eksistensi atau eksis (terkenal), dan dikatakan manusia sebagai pendukung nilai, karena pada dasarnya lahirnya sebuah nilai dalam masyarakat, Karena adanya masyarakat tersebut sendiri, misalnya dalam sebuah kelompok masyarakat tidak memiliki nilai dalam menata kehidupan masyarakat, sehingga manusia ataupun masyarakat yang ada dalam kelompok tersebut hidup dengan sesukak hatinya atau semaunya tanpa memikirkan orang lain, oleh karena hal tersebut makanya lahir sebuah nilai untuk membina, mengatur, mengarahkan kehidupan dalam masyarakat tersebut, dengan cara mendukung nilai tersebut, adapun salah satu bentuk mendukung nilai yang dilakukan masyarakat ialah dengan melaksanakan nilai-nilai tersebut (Soerjono,2012).

Sedangkan, norma juga memiliki ciri-ciri, sebagai berikut; Pertama, Norma sosial pada umumnya tidak tertulis, melainkan diserap, diingat, dan diterapkan antar masyarakat dalam suatu kelompok. Kedua, Norma merupakan hasil kesepakatan bersama, atau norma merupakan peraturan yang membatasi perilaku seluruh anggota masyarakat, oleh sebab itu norma harus berdasarkan kesepakatan bersama, tanpa adanya simpang siur antara anggota ataupun sesama masyarakat dalam suatu kelompok tersebut. Ketiga, Norma mengalami perubahan, norma itu berasal atau terbentuk dari interaksi sosial sesama masyarakat, oleh karena itu norma dapat berubah sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat tersebut. Dan keempat, Norma itu harus ditaati bersama,, norma merupakan aturan yang terdapat dalam masyarakat, maka dari norma harus ditaati bersama oleh masyarakat, sehingga dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat yang terdapat dalam kelompok tersebut (Rita, 2007).

4. Peran Pendidikan Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Dan Norma

Berdasarkan problematika yang terjadi dimasyarakat, dapat di lihat bahwa seseorang yang memiliki dasar pendidikan dapat mengendalikan

diri dalam berinteraksi di masyarakat agar tidak keluar dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan, seseorang yang berbeda dengan masyarakat yang tidak memiliki dasar pendidikan. Mereka lebih cenderung melakukan perilaku sosial di luar batasan ataupun melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Hal ini di sebabkan, karena di lingkungan masyarakat yang memiliki dasar pendidikan lebih paham akan aturan yang berlaku di masyarakat sehingga cenderung lebih berwawasan serta memiliki interaksi yang lebih luas dengan masyarakat sekitarnya tanpa adanya pemikiran rasa takut untuk berinteraksi satu sama lain karena orang tersebut memiliki dasar pendidikan karakter yang cukup. Berbeda dengan di lingkungan masyarakat yang tidak memiliki dasar pendidikan yang cukup. Hal tersebut dapat mengakibatkan banyaknya kerusuhan atau konflik yang terjadi di masyarakat tersebut baik konflik kecil maupun konflik besar, karena yang di lakukan oleh masyarakat keluar ataupun melanggar batas-batasan nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Ada baiknya bagi masyarakat yang memiliki dasar pendidikan seharusnya dapat memberikan pertolongan melalui edukasi secara perlahan ataupun bertahap-tahap pada masyarakat yang tidak sama sekali memiliki dasar pendidikan nilai-nilai dan norma, setidaknya disekitarnya terlebih dahulu. Sehingga dengan adanya edukasi yang perlahan-lahan tersebut, masyarakat akan paham mengenai dasar dalam berinteraksi agar tidak keluar dari nilai dan norma sehingga tidak menimbulkan permasalahan berupa konflik serta perpecahan yang terjadi di masyarakat.

Pendidikan sosiologi disini memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang bermoral suatu individu ataupun kelompok di masyarakat. Sebab, pendidikan sosiologi merupakan pendidikan dasar yang dimana memiliki pengetahuan paling dasar mengenai segala kehidupan yang berkaitan di masyarakat, termasuk di dalamnya pendidikan moral dan etika. Dengan adanya di terapkan edukasi pendidikan sosial mengenai pembentukan karakter, maka akan terciptanya sebuah masyarakat yang baik dan jauh dari konflik ataupun permasalahan-permasalahan masyarakat yang di sebabkan oleh penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Penyimpangan sosial bias saja terjadi karena berbagai macam factor, salah satu nya adalah factor pendidikan. Pendidikan yang rendah

mengakibatkan seseorang melakukan penyimpangan karena berfikir dengan cara awam ataupun sederhana dan tidak memiliki landasan dasar dalam bertindak, sehingga menyebabkan mereka bertindak sesuai kemauannya sendiri.

Adapun solusi yang seharusnya dilakukan ialah dengan melakukan edukasi (pendidikan) yang bersandar pada ilmu pendidikan sosiologi, mengenai pendidikan karakter dan moral pada masyarakat, khususnya masyarakat awam (masyarakat yang tidak tauh), serta daerah yang memiliki interaksi sosial di luar batas nilai dan norma atau daerah yang dominan masyarakatnya tidak memiliki dasar pendidikan mengenai moral. Setelah adanya edukasi yang dilakukan, maka akan timbul kesadaran masyarakat awam untuk tidak lagi melakukan perilaku yang di luar batas nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. (Hikmah, 2020)

4. Kesimpulan

Peran nilai dan norma tradisional dalam masyarakat secara umum adalah untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar pola perilaku yang ditunjukkan seimbang. Dalam masyarakat yang modern saat ini memang sangat dibutuhkan peran dari nilai dan norma sosial. Norma adalah suatu pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat. Ada empat pengertian norma: Pertama, Cara (usage) menunjuk pada suatu perbuatan. Kedua, Kebiasaan (folkways) adalah perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Ketiga, Tata kelakuan (mores) merupakan kebiasaan yang dianggap sebagai cara berperilaku dan diterima norma-norma pengatur. Keempat, Adat istiadat (customs) adalah tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat. Norma-norma yang ada dalam masyarakat setelah mengalami suatu proses, pada akhirnya akan menjadi bagian tertentu dari lembaga kemasyarakatan. Proses tersebut disebut sebagai proses pelebagaan. Proses pelebagaan adalah proses yang dilewati oleh suatu norma sampai norma tersebut dikenal, diakui, dihargai, kemudian ditaati dalam kehidupan sehari-hari. Suatu norma dikatakan telah melembaga dalam masyarakat apabila norma tersebut: diketahui, dipahami atau dimengerti, ditaati dan dihargai.

5. Referensi

- Dirjosisworo. Pokok-pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi Hukum. Bandung: Ofste Alumni, 1892.
- Hikmah, F. N. (2020). PERAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI DALAM MEMBENTUK PERILAKU MASYARAKAT SESUAI NILAI DAN NORMA. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 142. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.592>
- Ismail, Rita. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Zaitun. *Sosiologi Pendidikan: Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Sosial*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7-12.
- Nasution. S, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Izuddin Syah Siregar, Ahmad Rusli, Salma Naelofaria. (2022). Interpretasi Poda Na Lima Sebagai Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Angkola-Mandailing. *JURNAL PANCASILA*, 1-6.
- Khairunnisak Lubis. (2023). *Sampah Kayu Jadi Penyebab Banjir di Goti dan Manegen*. padangsidempuan: HARIAN9.
- Rohman, Rica Umrina Lubis. (2020). Poda Na Lima: Islamic Character Based on Local Wisdom in Angkola-Mandailing. *Ilmiah Syariah*, 72-88.
- Sujarwa. (2011). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.